



Pengembangan Media Video *Scribe* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Berbasis Pendidikan Karakter pada Siswa SMA

Winda Dwi Hudhana, Agus Sulaeman

Universitas Muhammadiyah Tangerang
windhana89@gmail.com, sultanwahyu13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari rendahnya keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X di beberapa SMA Kabupaten Tangerang terkait dengan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil pengembangan media pembelajaran video *scribe* serta mengetahui efektifitas media *video scribe* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter di kelas X SMA. Subjek penelitian ini yaitu siswa SMA kelas X di SMAN 1, SMAN 19 dan SMAN Mandiri Balaraja di Kabupaten Tangerang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar angket dan tes. Hasil penelitian berupa validasi ahli media, validasi materi, dan validasi pembelajaran pedagogik yang dinyatakan layak. Pada perolehan hasil belajar keterampilan menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter siswa kelas X di SMA N 1 Kabupaten Tangerang pada pretest yaitu rata-rata 61,5 meningkat menjadi rata-rata 73,5 pada posttest. Hasil belajar keterampilan menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter siswa kelas X di SMA N 19 Kabupaten Tangerang pada pretest mendapat rata-rata 60 meningkat menjadi rata-rata 70 pada posttest. Hasil belajar keterampilan menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter siswa kelas X di SMA Mandiri Balaraja Kabupaten Tangerang pada pretest yaitu rata-rata 61 meningkat menjadi rata-rata 68,5 pada posttest. Media *video scribe* efektif digunakan karena menarik minat siswa, siswa menjadi aktif, imajiansi, dan meningkatkan kreatifitas siswa.

Kata kunci : Pengembangan, *video scribe*, menulis cerpen

Abstract

This research originated from the low skill of writing short stories by students of class X in several Tangerang high schools related to learning media. The purpose of this research is to describe the results of the development of scribe video learning media and to know the effectiveness of scribe video media in improving short story writing skills based on character education in class X high school. The subjects of this study were high school students of class X at SMAN 1, SMAN 19 and SMAN Mandiri Balaraja in Tangerang Regency. Data collection techniques using questionnaires and tests. The results of the study were in the form of media expert validation, material validation, and pedagogic learning validation that was declared feasible. At the acquisition of learning outcomes, short story writing skills based on character education of class X students at SMA N 1 Tangerang Regency at pretest, namely an average of 61.5 increased to an average of 73.5 in the posttest. The results of learning short story writing skills based on character education in class X students in SMA N 19 Tangerang Regency at pretest got an average of 60 increasing to an average of 70 in the posttest. The results of learning short story writing skills based on character education for class X students at Mandiri Balaraja High School, Tangerang Regency, at pretest, that is, the average 61 increased to an average of 68.5 in the posttest. The video scribe media is effective because it attracts students' interest, students become active, study, and increase student creativity.

Keywords: *Development, scribe videos, short story writing*

PENDAHULUAN

Pembelajaran kesusastraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) masih sering diabaikan para guru bahasa Indonesia. Guru menganggap pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang sulit. Oleh karena itu, pembelajaran sastra cenderung dilewati atau diabaikan. Padahal dalam kurikulum 2013 telah disebutkan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C meliputi aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis berkaitan dengan bahasa dan sastra sehingga perhatian terhadap bahasa dan sastra diharapkan berkedudukan sama dan terpadu (Barliana, 2015).

Pembelajaran kesusastraan memiliki peranan yang sama penting dengan kebahasaan, khususnya dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Karya sastra mengandung pesan moral yang dapat diajarkan kepada peserta didik. Karya sastra memberikan kenikmatan dan kesenangan bagi pembaca. Sastra juga mencerminkan kehidupan masyarakat yang dapat dijadikan pedoman hidup pembaca. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam karya sastra memiliki urgensi. Hal tersebut beralasan bahwa manusia yang berkarakter diharapkan mempunyai pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral yang sesuai dengan nilai dan norma (Hudhana, 2015). Cerita pendek sering digunakan oleh pengarang untuk saling berbagi pesan moral dalam kehidupan. Para pengarang cerpen sengaja menyisipkan pesan moral di dalam cerpen untuk mengajarkan pendidikan moral dengan cara yang menyenangkan tanpa menggurui para pembaca. Siswa yang mampu mengendalikan emosi maka ia akan mampu menghadapi tantangan kehidupan (Sukarti, 2013).

Salah satu pembelajaran sastra di sekolah yaitu cerita pendek. Pemilihan cerita pendek sebagai materi pembelajaran di sekolah karena tokoh dalam cerita pendek sedikit, panjang cerita pendek antara 5.000-10.000 kata, dan konflik yang digambarkan lebih singkat, namun makna yang terkandung di dalam cerita pendek sangat dalam. Dengan begitu, cerita pendek lebih mudah dipelajari oleh siswa. Asumsi tersebut selaras dengan pendapat Helda (2017) teks cerita pendek merupakan cerita rekaan yang mengungkapkan unsur-unsur karya sastra secara padat, ringkas, dan langsung menghadirkan jenis prosa fiksi. Cerita pendek cenderung memiliki satu konflik karena alur dalam cerita pendek dibuat singkat sehingga perubahan perilaku jarang terjadi sehingga watak tokoh dengan mudah dapat dipahami oleh pembaca. Konflik dalam cerita pendek yang ditampilkan merupakan konflik tunggal, hal ini menjadikan ciri khusus cerita pendek. Kebebasan mengenai panjang maupun pendek suatu naskah cerita pendek tidak mengurangi kualitas dari cerita pendek tersebut karena cerita pendek telah menggambarkan sebuah konflik secara menyeluruh. Pengarang memanfaatkan cerpen untuk menyampaikan makna cerita tanpa harus berpanjang lebar seperti roman (Suhita dan Purwahida,

2018:43). Penggambaran cerita dengan singkat dan penuh makna justru sangat disukai oleh pembaca. Mereka tidak memerlukan waktu yang lama untuk membaca cerita pendek.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru dan siswa SMA di Kabupaten Tangerang bahwa faktor media pembelajaran merupakan faktor yang mendominasi kesulitan guru dalam mengajarkan keterampilan menulis cerita pendek. Guru sering kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran cerita pendek. Maka, guru cenderung mengajarkan keterampilan menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter tanpa menggunakan media pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter. Pemilihan media video *scribe* dalam pembelajaran menulis cerita pendek merupakan alternatif dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter. Media video *scribe* sangat menarik karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru dapat mengkreasi media pembelajaran *video scribe* agar lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan. Selaras dengan pendapat Unsiah, Degeng dan Kusumawardani (2016) *the first is that language learners not only hear the language they learn, but they also look at the context directly from the video being played. The second is the knowledge of cultural differences. The third is learning material in the media would be easy to remember because it is fun. Fourth, the video can enhance students' motivation and interest to learn.*

Berdasarkan asumsi yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian antara lain: 1) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar keterampilan menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter dalam penggunaan media pembelajaran video *scribe* di SMA se-Kabupaten Tangerang, 2) mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran video *scribe* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter di SMA se-Kabupaten Tangerang.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu kompetensi yang diharapkan yaitu mampu menulis cerpen. Keterampilan menulis sangat diperlukan karena dapat digunakan sebagai media berekspresi, menuangkan ide dan pemikiran dalam sebuah tulisan. Selain itu, menulis cerpen merupakan kompetensi menulis kreatif yang terdapat dalam Kurikulum 2013 di SMA (Kusumarini, 2013). Peserta didik diharapkan mampu menuangkan imajinasi dan kreativitasnya dalam menciptakan cerpen. Menulis cerita pendek merupakan sebuah keterampilan berbahasa dan sastra yang memiliki beberapa manfaat, yakni sebagai ungkapan rasa, media kritik terhadap sebuah peristiwa, dan sebagai salah satu bentuk ekspresi (Kette, Pratiwi, dan Sunoto, 2016). Menulis cerpen hakikatnya sama dengan keterampilan menulis yang lainnya yang kompleks dan membutuhkan peranan keterampilan yang lain. Maka, keterampilan menulis cerpen memerlukan latihan terus menerus. Keterampilan

menulis adalah keterampilan yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan keterampilan yang lainnya (Ulfah dan Soenarto, 2017).

Pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah merupakan alternatif dalam mengembangkan pemikiran dan gagasan sehingga para siswa mampu menuangkan gagasan secara kreatif dan inovatif. Selain itu, pembelajaran cerita pendek di sekolah dapat saling berbagi informasi dan pengalaman sehingga pembaca mampu menghadapi permasalahan kehidupan. Maka, cerita pendek juga merupakan penggambaran kehidupan manusia sehingga cerita pendek juga mengandung pesan moral. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam suatu cerita diharapkan mampu menjadi jembatan dalam menanamkan karakter anak (Wakhyudi, 2015). Selain itu, cerpen dapat mengajarkan mengenai pendidikan karakter, cerita pendek memiliki fungsi lain yaitu: 1) sebagai media hiburan para pembaca; 2) cerita pendek mengandung bahasa yang indah, maka memberikan efek menyenangkan bagi pembaca; 3) cerita pendek dapat mengembangkan kecerdasan kebahasaan seperti penguasaan kosakata dan penguasaan diksi; 4) cerita pendek dapat mengembangkan daya berpikir, imajinasi dan kreatifitas. Mengingat manfaat pembelajaran cerita pendek yang sangatlah penting bagi peserta didik, maka diharapkan guru lebih intens dalam mengajarkan karya sastra khususnya cerita pendek.

Selama ini pembelajaran sastra khususnya cerita pendek merupakan pembelajaran yang membosankan dan monoton. Terlebih apabila seorang guru hanya menjelaskan keterampilan menulis ceritapendek secara teoritis. Pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek akan menyenangkan apabila guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan tepat. Media pembelajaran yang digunakan guru haruslah sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemilihan media selain sesuai dengan kebutuhan, harus menarik dan menyenangkan, sehingga siswa merasa tertarik terhadap media, siswa juga dapat termotivasi dan memaksimalkan daya imajinasi dan kreatifitas.

Media video menampilkan gerak gambar dan suara yang menarik bagi siswa. Media video adalah media yang memungkinkan audio dapat dikombinasikan dengan gambar yang bergerak secara sekuensial (Setyasto dan Wijayama, 2017). Selain itu, pemakaian media video memberikan gambaran yang nyata dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Rehusisma, Indriwati, dan Suarsini, 2017) media video sangat efektif digunakan dalam pembelajaran karena mampu menghilangkan keterbatasan ruang dan mampu menghadirkan hal-hal yang sulit untuk dihadirkan oleh guru. Pemakaian media video mampu memberikan siswa pengalaman dan pengetahuan serta mampu menanamkan ingatan jangka panjang siswa.

Definisi video *scribe* yaitu sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat sebuah animasi yang dapat bergerak secara otomatis. Perusahaan yang meluncurkan aplikasi video *scribe*

yaitu Perusahaan Sparkol di *United Kingdom* Inggris pada tahun 2012. Pada video *scribe* disajikan mengenai konsep pembelajaran yang dapat di padukan antara visual dan audio. Media video *scribe* merupakan salah satu contoh media video yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran cerita pendek.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) model Borg dan Gall yang dibagi menjadi 9 tahap yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan, 7) revisi produk, 8) uji lapangan, 9) revisi produk akhir, 10) desiminasi dan implementasi (Setyosari, 2013:237).

Tahapan penelitian dalam penelitian ini, *pertama* peneliti melakukan observasi awal berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N 1 Kabupaten Tangerang, SMAN 19 Kabupaten Tangerang dan, SMA Mandiri Balaraja Kabupaten Tangerang. *Kedua*, berdasarkan observasi, ditemukan kesamaan permasalahan mengenai media pembelajaran dan keterampilan menulis cerita pendek siswa di kelas X SMA N 1 Kabupaten Tangerang, SMAN 19 Kabupaten Tangerang dan, SMA Mandiri Balaraja Kabupaten Tangerang, maka peneliti merancang penelitian pengembangan berkaitan dengan pengembangan media *video scribe* dalam peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa berbasis pendidikan karakter di kelas X.

Ketiga, peneliti mengembangkan media *video scribe* dalam peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa berbasis pendidikan karakter di kelas X SMA N 1 Kabupaten Tangerang, SMAN 19 Kabupaten Tangerang dan, SMA Mandiri Balaraja Kabupaten Tangerang. *Keempat*, peneliti melakukan uji coba media *video scribe* dengan mengisi draf penilaian media *video scribe* bermuatan materi cerita pendek berbasis pendidikan karakter oleh validator ahli bahasa dan sastra Indonesia, ahli pembelajaran dan ahli media pembelajaran. Uji coba pada penelitian pengembangan ini melibatkan ahli bahasa dan sastra Indonesia, ahli pembelajaran dan ahli *video scribe* untuk menguji dan mengevaluasi produk yang dikembangkan. Pengujian dan evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kesalahan dan kelemahan serta kekurangan produk.

Kelima, peneliti memperbaiki kesalahan dan kekurangan draf media *video scribe* bermuatan materi cerita pendek berbasis pendidikan karakter. *Keenam*, peneliti melakukan uji coba media *video scribe* dalam keterampilan menulis cerita pendek berbasis karakter melalui angket kepada beberapa siswa kelas X SMA N 1 Kabupaten Tangerang. *Ketujuh*, peneliti memperbaiki ulang kekurangan dan kesalahan pada media *video scribe* bermuatan materi menulis cerita pendek siswa berbasis pendidikan karakter. *Kedelapan*, peneliti melakukan implementasi produk media *video scribe* dalam keterampilan menulis cerita pendek siswa berbasis karakter di kelas X SMA N 1

Kabupaten Tangerang, SMAN 19 Kabupaten Tangerang dan, SMA Mandiri Balaraja Kabupaten Tangerang.

Penelitian ini mengambil subjek validasi produk yaitu ahli pembelajaran, ahli bahasa dan sastra Indonesia dan ahli media *video scribe*. Ahli materi pembelajaran cerita pendek yaitu lima orang guru bahasa Indonesia dan dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) yang ahli dalam materi cerita pendek. Ahli media *video scribe* yaitu tiga orang guru dan dosen yang ahli dalam *video scribe*. Ahli pembelajaran yaitu guru dan dosen Pendidikan. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas X SMA Negeri 1, kelas X SMA Negeri 19, kelas X SMA Mandiri Balaraja.

Teknik pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini menggunakan lembar angket dan test. Lembar angket berupa penilaian validasi yang berisi butir-butir untuk mengevaluasi aspek materi cerita pendek, aspek efektifitas produk media pembelajaran *video scribe*, aspek materi cerita pendek, aspek pedagogik, aspek tampilan *video scribe*, dan aspek pemograman yang diisi oleh para validator. Selain itu, terdapat instrumen angket yang berisi evaluasi sebagai uji coba media pembelajaran *video scribe* yang diisi oleh siswa. Lembar instrumen tes *pretest* dan *posttest* berupa tes penguasaan keterampilan menulis cerita pendek berbasis karakter. Soal tes tersebut berupa essay yang merujuk pada keterampilan siswa menghasilkan karangan cerita pendek berbasis pendidikan karakter.

Validasi instrumen yang digunakan yaitu angket untuk ahli materi bahasa Indonesia, ahli pembelajaran dan ahli media *video scribe*. Instrument angket berupa empat aspek yang di evaluasi yaitu aspek pedagogik, aspek materi cerita pendek, aspek pendidikan karakter, aspek tampilan dan aspek pemograman *video scribe*. Selain itu, instrumen tes juga di validasi untuk mengetahui keefektifan media *video scribe* dalam keterampilan menulis cerita pendek siswa menggunakan media *video scribe*. Validasi instrumen melibatkan guru dan dosen ahli materi cerita pendek, ahli pembelajaran pedagogik dan ahli *video scribe*. Selanjutnya, dilakukan analisis dan perbaikan produk apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan instrumen.

Kriteria penilaian produk *video scribe* terdapat pada instrumen angket yang telah divalidasi. Instrumen tersebut diisi oleh validator bahasa Indonesia dan validator media *video scribe*. Validasi produk media *video scribe* dilakukan oleh lima validator ahli materi bahasa Indonesia, tiga ahli validator media *video scribe*, dan tiga validator ahli pembelajaran. Validator materi bahasa Indonesia merupakan guru bahasa Indonesia yang ahli dalam materi cerita pendek. Validator media *video scribe* merupakan guru mata pelajaran TIK yang memahami secara mendalam media *video scribe*. Validator ahli pembelajaran merupakan dosen yang memahami mengenai pembelajaran sehingga kebermanfaatan media pembelajaran *video scribe* dapat lebih maksimal.

Hasil penilaian validasi produk media *video scribe* dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan kualitas produk media video scribe sebagai media pembelajaran.

$$P = \frac{X}{Xi} 100\%$$

P = Presentase

X = jumlah keseluruhan jawaban responden

Xi = jumlah keseluruhan nilai ideal

Tabel 1. Kriteria Kelayakan (Arikunto, dalam Marius, Sihkabuden, dan Toenloec, 2016: 1475)

No	Kategori	Presentase	Kualifikasi	Ekuivalen
1	A (4)	80%-100%	Valid	Layak
2	B (3)	60%-79%	Cukup Valid	Cukup Layak
3	C (2)	50%-59%	Kurang Valid	Kurang Layak
4	D (1)	0%-49%	Tidak Valid	Tidak Layak

Analisis data test dalam penelitian pengembangan ini yaitu analisis data test yang telah dilakukan siswa. Test tersebut yaitu pretest dan posttest yang dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek siswa. Pretest dan posttest dicari jumlah dan rata-ratanya, setelah itu dianalisis efektivitas penggunaan media video scribe. Rumus rata-rata menggunakan rumus Irianto (dalam Nopriyanti, 2015:227) berikut:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata nilai

Σx = hasil skor (*pretest/posttes*) siswa

n = jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama, penelitian pengembangan ini yaitu melakukan observasi awal berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA N 1 Kabupaten Tangerang, SMAN 19 Kabupaten Tangerang dan, SMA Mandiri Balaraja Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa siswa belum memahami secara mendalam materi cerita pendek karena guru tidak dapat menjelaskan secara maksimal materi keterampilan menulis cerita pendek. Oleh karena, guru kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang tepat yang berdampak pada pemilihan metode pembelajaran guru yaitu sebatas ceramah, dan diskusi. Siswa pun merasa bosan karena guru jarang menggunakan media

pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi.Kejenuhan tersebut berdampak pada kurangnya semangat siswa dalam menulis cerita pendek sehingga cerita karya siswa kurang kreatif dan imajinatif.

Tahap kedua, peneliti merancang penelitian berkaitan dengan media pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter yaitu menggunakan media *video scribe*. Peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran *video scribe* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter. Tahap ketiga, peneliti melakukan pengembangan pada media *video scribe* materi keterampilan menulis cerita pendek. Tahap keempat, validator pembelajaran, validator materi cerita pendek dan validator *video scribe* menguji media *video scribe* dengan mengisi draf penilaian media *video scribe* bermuatan materi cerita pendek berbasis pendidikan karakter.Validator pembelajaran menilai produk berkaitan dengan pedagogik dan efektifitas produk media pembelajaran *video scribe*. Validator *video scribe* menilai produk berkaitan dengan program, dan format *video scribe*. Validator materi cerita pendek menilai produk berkaitan dengan materi isi materi cerita pendek, kelengkapan materi, dan keterbacaan materi.

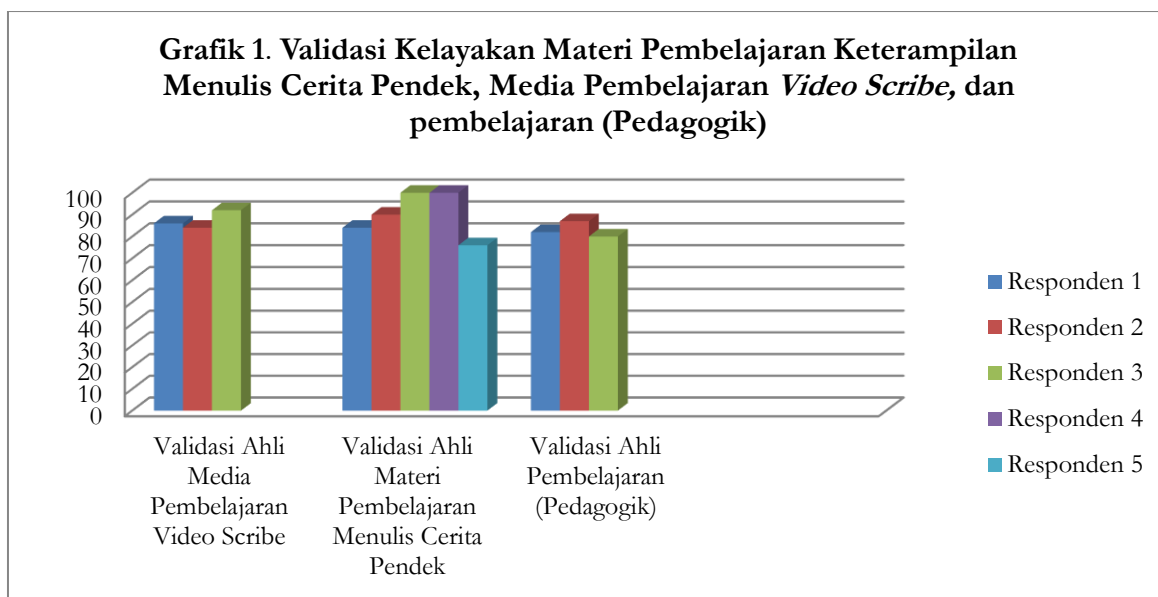
Selanjutnya, pada tahap kelima, peneliti melakukan revisi dengan memperbaiki kesalahan dan menambahkan kekurangan yang terdapat pada media *video scribe*. Validator memberikan saran berkaitan dengan tampilan *video scribe* yang kurang menarik karena tidak menggunakan audio, terdapat materi cerita pendek yang harus ditambahkan, dan contoh cerita pendek harus ditampilkan. Tahap keenam, peneliti melakukan pengujian produk media *video scribe* dalam keterampilan menulis cerita pendek siswa berbasis karakter melalui *pretest*, *posttest* dan angket kepada beberapa siswa kelas X SMA N 1 Kabupaten Tangerang, SMAN 19 Kabupaten Tangerang, dan SMA Mandiri Balaraja Kabupaten Tangerang. Tahap tujuh, peneliti memperbaiki kesalahan dan kekurangan media *video scribe* dalam keterampilan menulis cerita pendek siswa berbasis karakter sesuai dengan hasil uji yang dilakukan terhadap siswa kelas X SMA N 1 Kabupaten Tangerang, SMAN 19 Kabupaten Tangerang dan SMA Mandiri Balaraja Kabupaten Tangerang. Pada tahap kedelapan peneliti melakukan implementasi media *video scribe* dalam keterampilan menulis cerita pendek siswa berbasis karakter siswa kelas X di SMA N 1 Kabupaten Tangerang, SMAN 19 Kabupaten Tangerang dan, SMA Mandiri Balaraja Kabupaten Tangerang.

Produksi pengembangan media pembelajaran *video scribe* memuat mengenai materi pengertian cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek, teknik menulis cerita pendek, contoh cerita pendek, dan teknik penyampaian pesan moral. Subjek dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter menggunakan media pembelajaran *video scribe* yaitu siswa kelas X SMA se-kabupaten Tangerang.Setelah tahap produksi, tahap selanjutnya yaitu

validasi. Pada validasi produk, peneliti memilih tiga ahli media pembelajaran *video scribe*, lima ahli materi mata pelajaran bahasa Indonesia, dan tiga validator ahli pembelajaran. Hasil validasi produk media pembelajaran *video scribe* dari tiga ahli diperoleh 87,3%. Validasi produk materi pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek dari lima ahli diperoleh 90%. Validasi produk berkaitan dengan pembelajaran secara pedagogik berkaitan dengan aspek kognitif afektif dan psikomotorik diperoleh 83%. Maka dapat disimpulkan bahwa produk media pembelajaran *video scribe* dan materi pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek telah memenuhi kriteria layak/valid. Berikut ini tabel rekapitulasi validitas produk.

Tabel 2. Rekapitulasi Validasi Produk Media *Video Scribe*

No	Reponden	Hasil Validasi	Kriteria
Validasi Ahli Media Pembelajaran <i>Video Scribe</i>			
1	Responden 1	86%	Layak
2	Responden 2	84%	Layak
3	Responden 3	92%	Layak
	Jumlah	262%	
	Rata-Rata	87%	Layak
Validasi Ahli Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek			
1	Responden 1	84%	Layak
2	Responden 2	90%	Layak
3	Responden 3	100%	Layak
4	Responden 4	100%	Layak
5	Responden 5	76%	Layak
	Jumlah	450%	
	Rata-Rata	90%	Layak
Validasi Ahli Pembelajaran			
1	Responden 1	82	Layak
2	Responden 2	87	Layak
3	Responden 2	80	Layak
	Jumlah	249%	
	Rata-Rata	83%	Layak



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, disimpulkan bahwa media pembelajaran *video scribe* dan materi pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek sudah layak digunakan. Maka, produk media pembelajaran *video scribe* dan materi pembelajaran keterampilan menulis cerpen dapat digunakan dalam proses pembelajaran di SMA N 1 Kabupaten Tangerang, SMA 19 Kabupaten Tangerang, dan SMA Mandiri Balaraja Kabupaten Tangerang.

Uji coba produk dilakukan pada siswa kelas X SMA N 1 Kabupaten Tangerang dengan mengisi angket uji coba produk media pembelajaran *video scribe*. Siswa mengisi angket yang berisi mengenai tampilan *video scribe*, keterbacaan materi cerita pendek, minat terhadap media *video scribe*, efisiensi produk *video scribe*, dan tingkat pemahaman terhadap materi cerita pendek. Selain itu, siswa diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa terhadap materi cerita pendek. Selanjutnya diberikan *posttest* untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi cerita pendek setelah menyaksikan tampilan materi dari media *video scribe*. Berikut ini tabel rekapitulasi angket uji coba produk media *video scribe*.

Tabel 3. Rekapitulasi Angket Uji Coba Produk Media *Video Scribe* oleh Siswa Kelas X SMA N 1 Kabupaten Tangerang

No	Reponden	Hasil Validasi	Kriteria
1	Responden 1	82	Layak
2	Responden 2	87	Layak
3	Responden 3	80	Layak
4	Responden 4	87	Layak
5	Responden 5	83	Layak
6	Responden 6	74	Cukup Layak
7	Responden 7	85	Layak

8	Responden 8	86	Layak
9	Responden 9	81	Layak
10	Responden 10	78	Cukup Layak
11	Responden 11	88	Layak
12	Responden 12	80	Layak
13	Responden 13	80	Layak
14	Responden 14	75	Cukup Layak
15	Responden 15	80	Layak
16	Responden 16	84	Layak
17	Responden 17	70	Cukup Layak
18	Responden 18	80	Layak
19	Responden 19	86	Layak
20	Responden 20	80	Layak
	Jumlah	1626	
	Rata-Rata	81,3%	Layak

Tabel 4. Hasil Uji Coba Produk Media Pembelajaran *Video Scribe* dalam Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA N 1 Kabupaten Tangerang

No	Nilai	Pretest	Posttest
1	Nilai Terendah	40	53
2	Nilai Tertinggi	75	86
3	Jumlah	1280	1460
4	Rata-rata	64	73

Pengujian produk media *video scribe* materi cerita pendek dilakukan terhadap siswa SMA N 1 Kabupaten Tangerang yaitu dengan mengambil 20 siswa secara acak. Siswa mengisi angket mengenai efektifitas media *video scribe*, motivasi dan ketertarikan terhadap media *video scribe*, dan pemahaman materi cerita pendek melalui media *video scribe*. Hasil perolehan angket yaitu mencapai rata-rata 81,3% siswa menyatakan media *video scribe* layak digunakan untuk pembelajaran cerita pendek. Selain itu, siswa melakukan pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan dan efektifitas media *video scribe* materi cerita pendek. Hasil belajar siswa telah mencapai keberhasilan dilihat dari perolehan nilai rata-rata pretes 64, meningkat menjadi nilai rata-rata 73.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest di SMA N 1 Kabupaten Tangerang, SMA 19 Kabupaten Tagerang, dan SMA Mandiri Balaraja Kabupaten Tangerang disimpulkan bahwa media pembelajaran *video scribe* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan penilaian hasil belajar siswa dari pretest dan posttest. Rata-rata hasil belajar pretest dan posttest materi keterampilan menulis cerita pendek di SMA N 1 Kabupaten Tangerang yaitu 61,5 menjadi 73,5. Nilai terendah pada hasil belajar pretest dan posttest materi keterampilan menulis cerita pendek di SMA N 1 Kabupaten Tangerang yaitu 50 menjadi 53. Nilai tertinggi hasil belajar pretest dan posttest materi keterampilan menulis cerita pendek di SMA N 1 Kabupaten Tangerang yaitu 73 menjadi 83. Rekapitulasi hasil belajar pretest dan posttest materi keterampilan menulis cerita pendek di SMA N 1 Kabupaten Tangerang digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Materi Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Tangerang

No	Nilai	Pretest	Posttest
1	Nilai Terendah	50	53
2	Nilai Tertinggi	73	83
3	Jumlah	2031	2417
4	Rata-rata	61,5	73,5

Pada SMA N 19 Kabupaten Tangerang, hasil belajar menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter melalui media pembelajaran *video scribe* pada pretest mendapat rata-rata 60 meningkat menjadi 70 pada posttest. Nilai terendah pada pretest yaitu 45 dan tertinggi yaitu 73. Sedangkan nilai posttest terendah yaitu 55 dan nilai tertinggi 78. Rekapitulasi hasil belajar pada pembelajaran menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter menggunakan media pembelajaran *video scribe* digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Materi Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang

No	Nilai	Pretest	Posttest
1	Nilai Tertinggi	73	78
2	Nilai Terendah	45	55
3	Jumlah	2040	2383
4	Rata-rata	60	70

Hasil penilaian pretest dan posttest berkaitan dengan pembelajaran menulis berbasis pendidikan karakter melalui pembelajaran *video scribe* di SMA Mandiri Balaraja Kabupaten

Tangerang. Perolehan rata-rata nilai siswa pada pretest yaitu 61 meningkat menjadi 68,5. Hasil perhitungan nilai tertinggi pada pretest yaitu 75 meningkat menjadi 80. Sedangkan nilai terendah pada posttest yaitu 50 meningkat menjadi 54.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Materi Cerpen Siswa Kelas X SMA Mandiri Balaraja Kabupaten Tangerang

No	Nilai	Pretest	Posttest
1	Nilai Tertinggi	75	80
2	Nilai Terendah	50	54
3	Jumlah	1583	1780
4	Rata-Rata	61	68,5

Produk media pembelajaran video scribe dalam materi pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas X di SMA N 1 Kabupaten Tangerang, SMA N 19 Kabupaten Tangerang dan SMA Mandiri Balaraja Kabupaten Tangerang dikembangkan untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik, dan kreatif dalam menghasilkan cerita pendek berbasis pendidikan karakter. Berdasarkan hasil validasi ahli media pembelajaran dan materi cerita pendek, produk media pembelajaran video scribe ini dinilai sangat efektif dalam mengajarkan materi keterampilan menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter. Berdasarkan penilaian validator media pembelajaran video scribe dan validator materi cerita pendek secara umum telah layak dan baik sebagai media pembelajaran. Penilaian tersebut mencakup program pada video scribe, format pada video scribe, proses pembelajaran menulis cerita pendek dan isi materi keterampilan menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter.

Penggunaan produk media pembelajaran video scribe sangat efektif dalam pembelajaran menulis cerita pendek berbasis pendidikan karakter. Berdasarkan hasil validasi dan pengamatan peneliti, efektifitas produk media pembelajaran video scribe dalam pembelajaran menulis cerita pendek antara lain: 1) guru dapat mengkreasikan materi dalam video scribe sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, 2) guru tidak perlu bersusah payah menciptakan animasi sendiri seperti pada video animasi yang lainnya, 3) guru dapat menghemat waktu karena video scribe dapat diciptakan dalam waktu yang singkat sesuai dengan durasi video, 4) media pembelajaran video yang digunakan dapat dimasukan audio dan sound efek sesuai kreatifitas guru dan dapat disesuaikan dengan materi cerpen, 5) media pembelajaran video *scribe* lebih menarik karena penggunaan animasi yang berbeda dengan video animasi lain, 6) media pembelajaran video dapat diciptakan sesuai dengan materi cerpen yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran cerpen, 7) media pembelajaran video scribe sangat cocok untuk segala materi pembelajaran, tidak hanya pada materi cerpen karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Pengembangan media pembelajaran video scribe divalidasi oleh tiga guru dan dosen TIK dengan perolehan 86%, 84%, dan 92%, maka diperoleh rata-rata 87,3%. Sedangkan validasi materi cerita pendek berbasis pendidikan karakter divalidasi oleh lima guru bahasa Indonesia dan dosen dengan perolehan 84%, 90%, 100%, 100%, dan 76%, maka rata-rata yang diperoleh yaitu 90%. Validasi pembelajaran pedagogik divalidasi oleh tiga ahli pembelajaran diperoleh yaitu 82%, 87%, dan 80%, maka diperoleh rata-rata 83%. Simpulan dari validasi produk media pembelajaran video scribe dan materi cerpen berbasis pendidikan telah memenuhi kriteria layak untuk digunakan. Setelah dilakukan validasi produk, dilakukan uji coba produk pada 20 siswa SMAN 1 Kabupaten Tangerang dengan rata-rata perolehan pretest 64 dan posttest 73. Para siswa juga diberikan angket mengenai media *video scribe*, diperoleh rata-rata 81,3% sehingga dinyatakan layak.

Tahap terakhir dilakukan implemetasi produk di SMA N 1 Kabupaten Tangerang, SMA 19 Kabupaten Tangerang, dan SMA Mandiri Balaraja Kabupaten Tangerang. Upaya mengetahui peningkatan hasil belajar dan efektifitas produk, maka dilakukan pretest dan posttest. Perolehan hasil belajar dalam pretest dan posttest di SMA N 1 Kabupaten Tangerang yaitu 61,5 menjadi 73,5. Nilai terendah di SMA N 1 Kabupaten Tangerang pada hasil belajar pretest dan posttest yaitu 50 menjadi 53. Sedangkan nilai tertinggi hasil belajar pretest dan posttest yaitu 73 menjadi 83. Perolehan nilai hasil belajar pada SMA N 19 Kabupaten Tangerang pada pretest mendapat rata-rata 60 meningkat menjadi 70 pada posttest. Perolehan nilai terendah pada pretest yaitu 45 dan tertinggi yaitu 73. Sedangkan nilai posttest terendah yaitu 55 dan nilai tertinggi 78. Sedangkan penilaian pretest dan posttest di SMA Mandiri Balaraja Kabupaten Tangerang yaitu 61 meningkat menjadi 68,5. Nilai tertinggi pada pretest yaitu 75 meningkat menjadi 80 pada posttest. Nilai terendah pada pretest yaitu 50 meningkat menjadi 54 posttest. Media video scribe efektif dalam pembelajaran karena dapat menarik minat, antusias, keaktifan siswa, meningkatkan imajinasi, dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran cerita pendek berbasis pendidikan karakter.

Pada siswa SMA kelas X se-Kabupaten Tangerang khususnya SMA N 1 Kabupaten Tangerang, SMA N 19 Kabupaten Tangerang, dan SMA Mandiri Balaraja Kabupaten Tangerang diharapkan mampu lebih mengimajinasikan dan mengkreasikan cerita pendek berbasis karakter melalui media pembelajaran video scribe. Sedangkan para guru Pada siswa SMA kelas X Pada siswa SMA kelas X se-Kabupaten Tangerang khususnya SMA N 1 Kabupaten Tangerang, SMA N 19 Kabupaten Tangerang, dan SMA Mandiri Balaraja Kabupaten Tangerang se-Kabupaten Tangerang khususnya SMA N 1 Kabupaten Tangerang, SMA N 19 Kabupaten Tangerang, dan SMA Mandiri Balaraja Kabupaten Tangerang disarankan menggunakan media pembelajaran video scribe karena media ini sangat efektif dalam menghasilkan pembelajaran yang menarik,

inovatif dan kreatif. Sehingga siswa lebih tertarik dengan materi pembelajaran dan tidak cepat bosan dengan isi materi pembelajaran khususnya cerita pendek. Pihak sekolah disarankan dapat mendukung guru dan siswa dalam mensukseskan pemakaian media video scribe misalnya dengan mengadakan alat-alat pendukung media pembelajaran. Maka, kegiatan pembelajaran berjalan lancar, antusias, dan tanpa adanya halangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Barliana, L. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Cerita Pendek yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak bagi Peserta Didik Pendidikan Menengah. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (1), 1-7.
- Helda, T. (2017). Menulis Teks Cerita Pendek Berbantuan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VII Smp Islam Khaira Ummah Padang. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 216-238.
DOI: <http://doi.org/10.22202/jg.2017.v3i2.2186>
- Hudhana, W. D. (2015). Pengenalan Budaya dan Pembentukan Karakter Melalui Folklor pada Anak Usia Dini. *Jurnal Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 20 (1), 114-122.
- Kette, E. S. S., Pratiwi, Y., & Sunoto, S. (2016). Pengembangan Bahan Pelatihan Menulis Cerita Pendek Bermuatan Nilai Karakter untuk Guru SMP Negeri Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Se-Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 698-704.
- Kusumarini, R. (2013). Kemahiran Menulis Cerita Pendek dengan Mode Sugesti Imajinasi Media Lagu dan Video Klip Peserta Didik berintelegensi Musik Tinggi dan berintelegensi Musik Rendah SMA 1 Mejobo. *Jurnal Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang*, 2(2), 15-19.
- Nopriyanti, N., & Sudira, P. (2015). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif kompetensi dasar pemasangan sistem penerangan dan wiring kelistrikan di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 222-235.
- Panje, M., Sihkabuden, S., & Toenlloe, A. J. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Teknik Membaca Puisi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(8), 1473-1478.
- Rehusisma, L. A., Indriwati, S. E., & Suarsini, E. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet dan Video sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9), 1238-1243.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Motode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Setyasto, N., & Wijayama, B. (2018). Penerapan Perangkat Pembelajaran IPS Model TPS dengan Media Video untuk Meningkatkan Karakter, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 2(2), 128-133.

- Suhita, Sri; dan Purwahida, Rahmah. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sukarti, M. S. (2017). 20 Nilai Kehidupan Sebagai Alat Pembentuk Karakter Peserta Didik Melalui Dongeng Cerita Rakyat Dalam Pembelajaran. *Jurnal Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(1), 145-154.
- Wakhyudi, Y. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Anak Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa. *Insania*, 20(1), 99-113.
- Ulfah, D. M., & Soenarto, S. (2017). Pengaruh penggunaan media video dan gambar terhadap keterampilan menulis kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 22-34.
- Unsiyah, F., Degeng, P. D. D., & Kusumawardani, I. N. (2016). A Video For Teaching English Tenses. *JELE (Journal of English Language and Education)*, 2(2), 96-109.
DOI: <https://doi.org/10.26486/jele.v2i2.224>